

Al-Jahiz: Pelopor ilmu *balaghah*

Ahmad Agus Luqmanul Hakim Ismail

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240204110042@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Al-jahiz; balaghah; bayan; sejarah; sastra.

Keywords:

Al-jahiz; balaghah; bayan; history; literature.

ABSTRAK

Artikel ini membahas kontribusi Al-Jahiz sebagai pelopor ilmu balaghah melalui karya monumentalnya *al-Bayan wa al-Tabyin*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran Al-Jahiz dalam meletakkan dasar-dasar balaghah sebagai disiplin ilmu yang mandiri serta menguraikan pengaruh pemikirannya terhadap perkembangan bahasa dan sastra Arab. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan perspektif historis. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan

biografi Al-Jahiz, karya-karyanya, serta sejarah perkembangan balaghah. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebelum masa Abbasiyah, balaghah telah dikenal dalam tradisi syair, pidato, dan prosa Arab, tetapi belum tersusun sebagai cabang ilmu independen. Melalui *al-Bayan wa al-Tabyin*, Al-Jahiz berhasil merumuskan konsep-konsep kebahasaan yang meliputi aspek *al-bayan*, *al-ma'ani*, dan *al-badi'* dengan pendekatan rasional, empiris, serta didukung contoh-contoh nyata dari masyarakat Arab. Karya tersebut juga menampilkan analisis mengenai dialek, retorika, dan estetika bahasa Arab secara sistematis. Pemikiran Al-Jahiz memberi pengaruh besar terhadap ulama sesudahnya seperti Ibn Qutaybah, al-Mas'udi, dan al-Jurjani. Hingga kini, *al-Bayan wa al-Tabyin* tetap menjadi rujukan penting dalam studi balaghah, linguistik Arab, dan sastra klasik. Dengan demikian, Al-Jahiz layak disebut sebagai tokoh sentral dalam sejarah perkembangan ilmu balaghah.

ABSTRACT

This article discusses the contribution of Al-Jahiz as a pioneer of the science of balaghah through his monumental work *al-Bayan wa al-Tabyin*. The study aims to explain Al-Jahiz's role in establishing balaghah as an independent discipline and to describe the influence of his thought on the development of Arabic language and literature. The method used is library research with a descriptive-qualitative approach and historical perspective. Data were collected from various primary and secondary sources related to the biography of Al-Jahiz, his works, and the historical development of balaghah. The findings show that before the Abbasid era, balaghah was already known in the Arab tradition of poetry, speeches, and prose, yet it had not been systematically organized as an independent branch of knowledge. Through *al-Bayan wa al-Tabyin*, Al-Jahiz formulated linguistic concepts covering the aspects of *al-bayan*, *al-ma'ani*, and *al-badi'* using rational and empirical approaches supported by real examples from Arab society. The work also presents systematic analyses of dialects, rhetoric, and the aesthetics of the Arabic language. Al-Jahiz's ideas greatly influenced later scholars such as Ibn Qutaybah, al-Mas'udi, and al-Jurjani. Until today, *al-Bayan wa al-Tabyin* remains an important reference in the study of balaghah, Arabic linguistics, and classical literature. Therefore, Al-Jahiz deserves to be recognized as a central figure in the history of balaghah.



Pendahuluan

Al-quran ialah kitab suci ke empat yang Allah turunkan kepada manusia dengan berbahasa Arab. Untuk menggali kandungannya, diperlukan berbagai disiplin keilmuan diantaranya ilmu *balaghah* (Murdiono et al., 2021). *balaghah* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengolah kata atau susunan kalimat bahasa arab yang indah namun tetap menjaga kejelasan makna dengan juga memperhatikan situasi dan kondisi saat ungkapan tersebut terjadi (Suryaningsih & Hendrawanto, 2018). Sebelum al-qur'an turun, bangsa arab telah dikenal akan kepiawaian *balaghah* dalam bentuk syair-syair, pidato, prosa dan lainnya. Banyak sekali penyair-penyair handal yang saling berlomba akan keindahan karya tulisnya. Ini terjadi karena penyair mempunyai strata sosial yang tinggi di masa itu. Oleh sebab itu, al-qur'an turun sebagai mukjizat nabi Muhammad dengan keindahan *balaghah* dan sastranya yang tidak pernah akan bisa ditandingi keindahannya (Fatikasari, 2023).

Di masa pra-islam, ilmu *balaghah* dipakai untuk menganalisa dan menilai tingkat keindahan karya sastra yang banyak lahir di masa itu (Hilmi, 2016). Dalam hal ini, bisa diketahui dengan adanya perlombaan antar para penyair di pasar Ukaz. Akan tetapi, ilmu *balaghah* dari masa ini hingga Dinasti Umayyah belum menjadi disiplin ilmu yang mandiri. Barulah di masa Dinasti Abbasiyah, ilmu *balaghah* lahir sebagai ilmu yang independen dengan munculnya kitab *al-bayan wa al-tabyin* karya Al-Jahiz yang memuat berbagai aspek *balaghah*, rahasia-rahasia bahasa, kedudukan ahli *balaghah*, penyair, dan orator (Abdurrahman & Zenrif, 2023).

Penulis menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan perspektif historis untuk mengkaji kontribusi al-Jahiz atas lahirnya ilmu *balaghah*. Studi ini bersifat normatif yang dilaksanakan melalui kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, yang dikenal sebagai riset kepustakaan (*library research*). Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang membahas mengenai al-Jahiz serta perkembangan historis ilmu *balaghah*. Data dari beragam sumber rujukan tersebut kemudian dikumpulkan, ditelaah, dan disimpulkan oleh penulis.

Pembahasan

Biografi Al-Jahiz

Abu Ustman Amr ibn Bahr ibn Mahbub (160-225 H) dikenal dengan sebutan al-Jahiz, sebuah julukan yang disematkan kepadanya akibat bentuk matanya yang besar dan menonjol keluar. Sebagai keturunan suku Kinanah, ia menghabiskan masa hidupnya yang panjang di kota Bashrah. Di sana, al-Jahiz menimba ilmu dari berbagai majelis ilmu, termasuk majelis yang dipimpin oleh Hasan al-Basri dan Washil bin Atha'. Ia sangat mengagumi para ulama Mu'tazilah yang menjadi guru-gurunya, seperti Abu Hudzail al-Allaf dan Ibrahim an-Nadzam, yang menerapkan metode pengajaran berdasarkan pemikiran filsafat Anaxagoras (Nashihatul'Ulwania, 2024).

Al-Jahiz dilahirkan dalam keluarga yang berkekurangan secara ekonomi, di mana keluarganya berdagang ikan dan roti di Basrah. Masa-masa mudanya dimanfaatkan

untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan, didorong oleh situasi kebangkitan peradaban dan transformasi intelektual pada masa itu. Karir intelektualnya dimulai di Basrah melalui karya tulisnya yang mengupas tentang lembaga kekhalifahan. Sejak saat itu, ia mulai memperoleh penghasilan dari karya-karya tulisnya di berbagai disiplin ilmu. Pada tahun 816 M, ia memutuskan untuk hijrah ke ibu kota Baghdad, kemudian melanjutkan perjalanannya ke Samarra dengan maksud memperluas wawasan melalui akses lebih terhadap banyak literatur untuk pengembangan keilmuannya (Nashihatu'Ulwania, 2024).

Al-Jahiz dikenal memiliki kapasitas intelektual yang sangat terpercaya di zamannya. Hal ini terbukti dari keinginan Khalifah al-Mutawakkil untuk mengangkatnya sebagai guru bagi anak-anaknya. Akan tetapi, rencana tersebut tidak terealisasi karena penampilan fisiknya dengan mata yang besar dan menonjol membuat anak-anak khalifah merasa takut, ditambah lagi dengan kepribadiannya yang humoris dan suka bercanda (Nashihatu'Ulwania, 2024).

Al-Jahiz tergolong sebagai ulama yang dikaruniai umur panjang hingga 96 tahun. Ia hidup dimasa Dinasti Abbasiyah pemerintahan khalifah Al-Mahdi hingga Khalifah Al-Muntashir. Di masa Al-Muntashir, beliau mengalami kelumpuhan dan meninggal dunia karena tertimpa buku-buku jatuh di perpustakaan sendiri. Kasus meninggalnya ini menjadi simbol betapa intelektualnya beliau selama hidup yang mana meninggalnya pun ditengah-tengah lautan ilmu. Beliau wafat dengan mewariskan buku karyanya sendiri sejumlah 250 buku (Abdurrahman & Zenrif, 2023).

Kitab Al-Bayan Wa Al-Tabyin

Kitab *Al-Bayan Wa Al-Tabyin* merupakan kitab monumental pertama dalam kajian ilmu balaghah. Kitab ini ditulis oleh Abu Ustman Amr ibn Bahr ibn Mahbub atau lebih dikenal dengan sebutan Al-Jahiz. Karya ini lahir pada abad ketiga Hijriyah atau bertepatan abad ke-9 Masehi pada masa khalifah Al-Ma'mun Dinasti Abbasiyah. Lahirnya kitab ini tidak bisa lepas dari iklim intelektual yang sangat pesat maju di Baghdad kala itu. Al-Jahiz sendiri dikenal sebagai ulama yang mempunyai banyak sekali karya tulis yang mana punya kekhasan tersendiri. Dalam berbagai karyanya, beliau seringkali menggabungkan unsur retorik/balaghah, humor, dan kritik sosial.

Kitab ini lahir pada era keemasan Dinasti Abbasiyah, terutama saat pemerintahan Khalifah al-Ma'mun (813-833 M) dan masa-masa sesudahnya. Di periode tersebut, terjadi akulturasi budaya yang sangat signifikan antara tradisi Arab dengan peradaban Persia, Yunani, dan India. Al-Jahiz yang berasal dari Basrah—sebuah kota yang dikenal sebagai sentra kajian bahasa dan kesusastraan Arab—ikut menyaksikan kemajuan pesat di bidang sastra dan intelektual. Kondisi sosial-politik yang cukup kondusif pada masa itu memberikan kesempatan bagi para cendekiawan untuk berkonsentrasi mengembangkan ilmu pengetahuan, termasuk dalam kajian bahasa dan retorika. Penulisan kitab ini juga merupakan bentuk respons al-Jahiz terhadap berbagai problematika yang menimpa bahasa Arab akibat dinamika sosial dan penetrasi elemen-elemen asing ke dalam komunitas Islam.

Kitab *al-Bayan wa al-Tabyin* karya al-Jahiz mengkaji beragam dimensi kebahasaan yang mencakup tiga ranah pokok, yaitu *al-bayan* (retorika/cara pengungkapan), *al-*

ma'ani (semantik), dan *al-badi'* (stilistika). Karya ini memuat sejumlah contoh syair dan prosa yang berasal dari berbagai kabilah Arab pra-Islam dan era Islam permulaan, yang dijadikan al-Jahiz sebagai ilustrasi untuk memperkuat pandangannya mengenai keindahan bahasa. Selain itu, al-Jahiz mengulas perbedaan-perbedaan dialek di kalangan suku-suku Arab seperti Qays, Tamim, dan Hudhail, serta menguraikan alasan mengapa dialek tertentu dinilai lebih eloquent dibandingkan dialek lainnya. Keistimewaan kitab ini terletak pada penerapan metode empiris dan rasional yang dilakukan al-Jahiz dalam menganalisis gejala-gejala kebahasaan, suatu pendekatan yang terbilang sangat inovatif dan progresif untuk zamannya (Abqoriya, 2025).

Kitab *al-Bayan wa al-Tabyin* memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kajian bahasa dan sastra Arab klasik. Karya ini menjadi salah satu rujukan utama dalam disiplin ilmu balaghah (retorika Arab) dan menjadi inspirasi bagi banyak cendekiawan Muslim di masa-masa selanjutnya. Beberapa ulama seperti Ibnu Qutaybah, al-Mas'udi, hingga pakar balaghah seperti al-Jurjani (wafat 1078 M) dalam karyanya *Dala'il al-I'jaz* banyak merujuk pada gagasan-gagasan al-Jahiz. Lebih dari itu, kitab ini juga meletakkan dasar-dasar konseptual bagi berkembangnya teori sastra Arab yang lebih terstruktur pada periode-periode berikutnya. Kekhasan metode al-Jahiz yang memadukan analisis kebahasaan dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan masyarakat menjadikan kitab ini tetap penting dan layak untuk dikaji sampai sekarang (Nurzahira, 2025).

Lahirnya kitab *al-Bayan wa al-Tabyin* tidak bisa dilepaskan dari tradisi keilmuan yang berkembang pesat di Basrah dan Baghdad pada abad ke-9 M. Basrah sebagai kota asal al-Jahiz merupakan pusat utama pengembangan tata bahasa Arab sejak masa awal. Di kota inilah para ahli bahasa seperti Khalil ibn Ahmad (wafat 791 M) telah membangun fondasi analisis bahasa Arab secara sistematis. Al-Jahiz sendiri pernah menimba ilmu di lingkungan akademis tersebut dan mendapat pengaruh dari pemikiran linguistik aliran Basrah, meskipun ia kerap melakukan perdebatan kritis dengan para pendahulu dan tokoh-tokohnya. Selain itu, kitab ini juga lahir dalam rangka menjaga kelestarian bahasa Arab di tengah dinamika sosial yang begitu cepat akibat perluasan wilayah Islam dan interaksi dengan berbagai kebudayaan baru (Nisa et al., 2025).

Al-Jahiz dalam karyanya *al-Bayan wa al-Tabyin* menerapkan metode yang khas dengan memadukan pendekatan induktif dan deduktif. Ia memulai prosesnya dengan mengumpulkan berbagai contoh penggunaan bahasa dari beragam sumber, lalu menganalisis pola-pola yang terbentuk untuk merumuskan kesimpulan umum mengenai keindahan bahasa Arab. Cara ini berbeda dengan para ahli tata bahasa lainnya yang cenderung lebih mengandalkan metode deduktif. Al-Jahiz juga dikenal sering menggunakan contoh-contoh dari keseharian masyarakat dan cerita-cerita menarik yang membuat pembaca lebih mudah memahami penjelasannya. Ini membuktikan bahwa al-Jahiz bukan hanya seorang ahli teori saja, tetapi juga seorang pengamat yang cermat terhadap kondisi sosial dan realitas masyarakat di lingkungannya (bin Ismail, n.d.).

Hingga kini, kitab *al-Bayan wa al-Tabyin* tetap menjadi rujukan fundamental bagi para akademisi yang mengkaji sejarah bahasa Arab dan retorika klasik. Karya ini menyajikan perspektif berharga mengenai cara pandang cendekiawan Muslim abad ke-

9 M terhadap bahasa dan bentuk-bentuk ekspresinya. Sejumlah konsep yang dirumuskan al-Jahiz dalam kitab ini masih relevan dan diaplikasikan dalam studi linguistik Arab modern. Upaya preservasi dan reproduksi teks ini sepanjang peradaban Islam memperlihatkan signifikansi karya tersebut dalam khazanah intelektual umat Islam. Dewasa ini, teks *al-Bayan wa al-Tabyin* telah tersedia dalam berbagai edisi cetak dan menjadi materi pembelajaran di universitas-universitas di berbagai belahan dunia (Awadin et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Jahiz memberikan kontribusi fundamental terhadap perkembangan ilmu balaghah melalui karyanya yang monumental, *al-Bayan wa al-Tabyin*. Meskipun tradisi balaghah telah eksis sejak era pra-Islam dalam bentuk syair dan prosa, ilmu balaghah baru menjelma menjadi disiplin ilmu yang independen pada masa Dinasti Abbasiyah melalui karya Al-Jahiz ini. Kitab *al-Bayan wa al-Tabyin* yang lahir pada abad ke-9 M ini mencakup tiga aspek utama kebahasaan, yaitu *al-bayan* (retorika), *al-ma'ani* (semantik), dan *al-badi'* (stilistika), dengan menerapkan metodologi yang memadukan pendekatan induktif dan deduktif serta didukung oleh contoh-contoh empiris dari realitas sosial kemasyarakatan.

Keistimewaan karya Al-Jahiz terletak pada pendekatannya yang tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga praktis dan kontekstual, menjadikannya berbeda dari para ahli bahasa lainnya pada masanya. Kontribusi intelektual Al-Jahiz memberikan dampak signifikan dan berkelanjutan terhadap evolusi kajian bahasa dan sastra Arab klasik, menginspirasi para ulama generasi berikutnya seperti Ibnu Qutaybah, al-Mas'udi, dan al-Jurjani, serta meletakkan fondasi bagi perkembangan teori sastra Arab yang lebih sistematis. Hingga saat ini, kitab *al-Bayan wa al-Tabyin* tetap relevan sebagai rujukan primer dalam studi retorika dan linguistik Arab kontemporer di berbagai universitas di seluruh dunia.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, J. R., & Zenrif, M. F. (2023). The Relationship between Philosophy, Balaghah, and the Qur'an: A Study of Manahij Tajdid fi an-Nahwi wa al-Balaghah wa at-Tafsir wa al-Adab by Amin Al-Khuli. *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(02), 107–115. <https://repository.uin-malang.ac.id/18149/>
- Abqoriya, R. (2025). *Peran agama dan nilai spiritual dalam melawan korupsi*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24645/>
- Awadin, A. P., Zuhdi, A., Kafiyah, F. N., Sutardi, E., & Komarudin, E. (2025). Epistemologi Ilmu Balaghah Dalam Al-Qur'an. *Lahjah Arabiyah: Journal of Arabic Language and Arabic Language Education*, 6(1), 87–102.
- bin Ismail, S. (n.d.). *Peranan Dan Sumbangan Al-Jahiz Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah Arab. Kajian Ke Atas Buku Al-Bayan Wa Al-Tabyin Dan Al-Hayawan (The Role and Contribution of Al-Jahiz in The Development of Arabic Balaghah Knowledge: A Study of Al-Bayan Wa Al-Tabyin)*.

- Fatikasari, L. (2023). Al-jurjani dan sejarah perkembangan ilmu balaghah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(4), 271–277.
- Hilmi, D. (2016). *Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab-Indonesia dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan Pada Mata Kuliah Balaghah II*. <https://repository.uin-malang.ac.id/2856/>
- Murdiono, M., Hasaniyah, N., & Taufiq, H. N. (2021). Makna Lafazh Qaul Dan Kalí ,M Di Dalam Al-Qur’an Menurut Perspektif Ilmu Balaghah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 68–78.
- Nashihatu’Ulwania, A. (2024). Kontribusi Rasionalis Islam Dalam Khazanah Intelektual: Studi Pemikiran Al-Jahiz. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 147–153.
- Nisa, K., Mursalati’Aini, N., Riyadi, S., & Susiawati, I. (2025). Linguistik Terapan dalam Studi Bahasa Arab: Teori, Metodologi, dan Aplikasi Pedagogis. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(4), 404–418.
- Nurzahira, F. (2025). Konsep Tasybih dalam Ilmu Balaghah dan Analisis Tasybih Al-Jahiz dalam Kitab Al-Bayan Wa At-Tabyin. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 177–187.
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. (2018). Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip “Syarh Fī Bayān Al-Majāz Wa Al-Tasybīh Wa Al-Kināyah.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 1–10.